

## **BAB VI**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

1. Tenaga kesehatan yang terlibat dalam pengelolaan logistik di Puskesmas Anak Air meliputi petugas aset, farmasi, laboratorium, dan penanggung jawab program, namun belum pernah mendapat pelatihan khusus. SOP terkait inventarisasi, pemeliharaan, penerimaan barang, dan pengadaan sudah tersedia, tetapi penerapannya belum optimal. Sarana seperti gudang, rak, dan lemari juga ada, namun kapasitasnya masih terbatas dibanding jumlah alat kesehatan yang dimiliki.
2. Perencanaan logistik alat kesehatan di Puskesmas Anak Air melibatkan tim manajemen, pejabat pengadaan, petugas aset, dan penanggung jawab program, dilakukan setahun sekali berdasarkan analisis situasi. Proses pengadaan sesuai regulasi, namun masih terkendala keterlambatan dan keterbatasan jenis alat, sehingga beberapa unit pelayanan terhambat. Penerimaan alat mengikuti prosedur, tetapi pengawasannya belum optimal sehingga potensi ketidaksesuaian masih ada. Pemeliharaan belum berjalan baik karena tidak ada program preventif dan keterbatasan alat sterilisasi. Semua alat dicatat dalam inventaris manual maupun elektronik serta dipantau secara rutin oleh petugas.
3. Ketersediaan alat kesehatan di Puskesmas Anak Air belum sesuai standar kelengkapan yang ditetapkan Dinas Kesehatan. Beberapa alat

kesehatan rusak, tidak tersedia, atau belum diperbaiki tepat waktu. Diperlukan penguatan manajemen logistik melalui peningkatan kompetensi SDM, penyediaan sarana prasarana yang memadai, serta pengawasan yang lebih ketat agar ketersediaan alat kesehatan dapat mendukung pelayanan kesehatan yang bermutu.

## **B. Saran**

### **1. Bagi Puskesmas Anak Air**

Untuk mengoptimalkan pengelolaan logistik alat kesehatan di Puskesmas Anak Air, diharapkan agar dilakukan peningkatan kompetensi sumber daya manusia melalui pelatihan rutin dan pendampingan teknis terkait manajemen logistik, penyediaan sarana dan prasarana yang lebih memadai termasuk ruang penyimpanan dan sarana sterilisasi tambahan, serta pemanfaatan sistem informasi logistik yang terintegrasi seperti ASPAK agar proses inventarisasi, distribusi, dan pelaporan lebih akurat dan real time. Selain itu, diperlukan pengawasan yang lebih ketat dari pihak internal maupun Dinas Kesehatan guna memastikan seluruh prosedur berjalan sesuai standar, sehingga ketersediaan dan pemanfaatan alat kesehatan dapat mendukung mutu pelayanan kesehatan yang optimal.

### **2. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan memperluas kajian dengan melihat aspek lainnya seperti penganggaran, pendistribusian,

pemusnahan serta mengkaji factor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan implementasi pengelolaan logistik alat kesehatan di Puskesmas.



